

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan pendapatan bagi negara melalui pendapatan *devisa* negara. Semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk berwisata ke Indonesia, semakin banyak pula *devisa* yang didapatkan oleh negara. Tidak hanya menguntungkan bagi negara, akan tetapi sektor pariwisata juga menguntungkan bagi daerah maupun masyarakat. Di tingkat daerah sektor pariwisata menyumbang ke pendapatan asli daerah, dan untuk masyarakat sektor pariwisata membuka banyak lapangan pekerjaan yang mana menambah kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah pengangguran (Rizkhi, 2015).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah saat ini adalah masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Permasalahan inilah yang menjadi acuan pemerintah untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan agar dapat menekan angka pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan yang amat serius bagi suatu negara, sebab kemajuan suatu negara bukan hanya dilihat dari segi perindustrian yang sudah maju, melainkan dilihat pula dari segi kesejahteraan masyarakatnya.

TABEL 1. 1
Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja di Indonesia
Tahun 2016 dan 2017

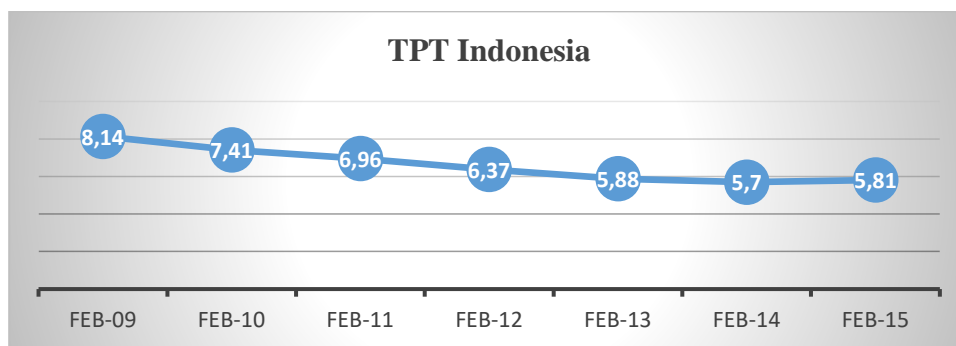
Bulan/Tahun	Angkatan Kerja (juta orang)	Penduduk Bekerja (Juta Orang)	Pengangguran (Juta Orang)
Feb 2009	113,74	104,49	9,25
Feb 2010	116,00	107,41	8,59
Feb 2011	119,40	111,28	8,12
Feb 2012	120,41	112,80	7,61
Feb 2013	121,19	114,02	7,17
Feb 2014	125,3	118,2	7,1
Feb 2015	128,3	120,8	8,5

Sumber: Badan Pusat Statistika

Menurut data dari tabel 1.1 yang didapatkan dari BPS, angkatan kerja pada Februari 2009 sebanyak 113,74 juta orang dan jumlah angkatan kerja pada tahun-tahun selanjutnya terus bertambah sampai dengan Februari 2015, jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 128,3 juta orang. Kenaikan jumlah angkatan kerja di Indonesia ini diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk bekerja setiap tahunnya yaitu dari Februari 2009 jumlah penduduk bekerja sebanyak 104,49 juta orang hingga Februari 2015 mencapai 120,8 juta orang. Dengan demikian dampak positif kenaikan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya terlihat dari kenaikan jumlah penduduk bekerja setiap tahun, namun jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yang mengalami penurunan, peningkatan jumlah pengangguran pada Februari 2015 dari Februari 2014 sebesar 1,4 juta orang.

Dari data diatas pula dapat diketahui bahwasannya pada february 2016 penduduk Indonesia yang tidak bekerja mencapai angka 7,02 juta dan pada february 2017 berjumlah 7,01 juta orang. Hal ini menggambarkan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki penghasilan guna mencukupi kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia saat ini juga masih terbilang cukup tinggi, meskipun usaha pemerintah untuk menekan laju tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2017 berhasil. Data perubahan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistika 2017

GRAFIK 1. 1

Perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2016 dan 2017 (Persen)

Terlihat dari Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bulan Februari 2009 sebesar 8,14 persen dan terus mengalami penurunan hingga Februari 2014 menjadi 5,7 persen. Namun lain halnya pada Februari 2015 tingkat pengangguran terbuka Indonesia meningkat menjadi 5,81 persen. Kenaikan

tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2015 dari tahun sebelumnya mencapai 0,11 persen.

Meskipun jumlah pengangguran terbuka (TPT) pada tahun ini menurun, diharapkan bagi pemerintah untuk dapat mempertahankan kemajuannya dalam mengambil kebijakan agar dapat terus menekan angka pengangguran di Indonesia demi menjadikan rakyatnya makmur dan hidup dengan layak.

Selain memiliki sumber daya manusia yang banyak, Indonesia juga merupakan salah satu negara kepulauan dengan perairan sebagai penghubung antar pulau yang menjadikan Indonesia berpotensi memiliki kekayaan alam. Potensi kekayaan alam Indonesia telah diakui di mata dunia baik dari segi sumber daya alam (SDA) yang melimpah maupun dari pesona pariwisatanya yang indah. Dari keindahan pariwisatanya, Indonesia mampu menarik perhatian para wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan berlibur agar dapat menikmati berbagai tempat wisata yang ditawarkan.

Di Indonesia sendiri pertama kali pariwisata dikenal dengan sebutan *tourisme*, diperkenalkannya *tourisme* yaitu ketika diadakannya Musyawarah Nasional Yayasan *Tourisme* Indonesia yang kedua atas usulan dari presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno. Dan pada tahun 1961 istilah *tourisme* resmi diganti dengan istilah pariwisata. Meski pada awalnya istilah pariwisata belum dikenal banyak oleh masyarakat namun para ahli bahasa dan pariwisata

Indonesia mengemukakan bahwa istilah pariwisata berasal dari dua suku kata dari bahasa sansekerta (Muljadi dan Warman, 2016).

Dengan banyaknya destinasi wisata di Indonesia yang ditawarkan, kunjungan wisatawan dari mancanegara juga semakin bertambah setiap tahunnya. Salah satu tempat wisata yang semakin maju dan berkembang yaitu kawasan wisata di Nusa Tenggara Barat (NTB). Nusa Tenggara Barat terdiri dari tiga pulau besar yaitu Lombok, Sumbawa dan Bima, dimana masing-masing pulau tersebut memiliki keindahan alam yang beragam. Perkembangan wisata di NTB dapat dilihat dari tingkat jumlah wisatawan yang berkunjung terutama wisatawan dari mancanegara yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1. 2

Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Nusantara (Wisnus) ke NTB dari tahun 2012-2015 (Juta orang)

No	Tahun	Jumlah Wisnus
1	2012	2,25
2	2013	2,49
3	2014	2,51
4	2015	3,01

Sumber: Kemenpar 2015

Dapat dilihat pada tabel 1.2 yang menjelaskan tentang pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahun 2012-2015, jumlah kunjungan wisata ke NTB terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2012 lalu jumlah wisatawan domestik yang berwisata ke NTB mencapai 2,25 juta orang wisatawan, selanjutnya

pada tahun 2013 meningkat menjadi 2,49 juta orang wisatawan dan terus melonjak naik hingga pada tahun 2015 jumlah kenaikan wisatawan tertinggi yaitu telah mencapai 3,01 juta orang wisatawan nusantara. Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terus bertambah secara signifikan.

Lombok merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terkenal dengan keindahan wisata alamnya dan kini menjadi salah satu destinasi tujuan utama bagi para wisatawan. Lombok merupakan pulau disebelah pulau Bali yang juga memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan seperti halnya Bali. Lombok dibagi menjadi empat kabupaten dan satu kota, yaitu Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Kota Mataram. Dimasing-masing kabupaten/kota memiliki tempat wisata andalan yang indah. Daya tarik wisata yang dimiliki Lombok berupa wisata alam dan budaya akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang cukup besar namun masih perlu dikembangkan lebih baik lagi agar dapat menyaingi beberapa pariwisata di kota-kota besar di Indonesia khususnya Bali yang memiliki daerah tujuan wisata yang sangat terkenal yang menjadi tetangga pula Lombok. Salah satu penyebab meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Lombok ialah ditetapkannya Lombok sebagai daerah wisata halal (*islamic tourism*) pada tahun 2015.

Bukan hanya jumlah wisatawan yang bertambah ke Lombok melainkan dapat dilihat pula kenaikan terjadi pada sektor pendapatan daerah yaitu meningkatnya pendapatan asli daerah Lombok.

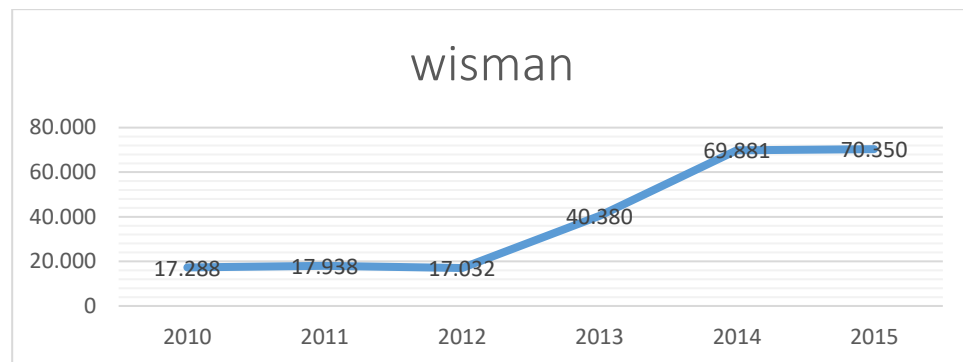
TABEL 1. 3
Data Peningkatan Jumlah Wisatawan ke Lombok Perkabupaten/Kota Tahun 2014-2016

Kabupaten/Kota	2014	2015
Lombok Timur	20.857	21.973
Lombok Tengah	104.720	100.728
Lombok Barat	389.628	428.143
Lombok Utara	503341	535525
Kota Mataram	429325	427725
Jumlah	1.144.871	1.514.094

Sumber: Lombok dalam angka 2015-2016

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lombok pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah total wisatawan yang berkunjung mencapai angka 1.144.871 orang pengunjung, sedangkan pada tahun 2015 kunjungan meningkat yaitu sejumlah 1.514.094 orang wisatawan. Dilihat dari setiap kabupaten/kota ada yang mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dan ada pula yang mengalami penurunan, kabupaten/kota yang mengalami kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2014-2015 yaitu kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat dan kabupaten Lombok Utara. Sedangkan sisanya yaitu kabupaten Lombok Tengah dan kota Mataram mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Pada grafik selanjutnya disajikan data perubahan kunjungan wisatawan mancanegara ke Lombok melalui pintu masuk udara yaitu melalui Bandara Internasional Lombok dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.



Sumber: Kemenpar, 2016

GRAFIK 1. 2

Perubahan Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Lombok Tahun 2015 dan 2016

Pada Gambar 1.2 memperlihatkan kemajuan wisata di Lombok terbukti dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lombok, terutama wisatawan mancanegara (Wisman). Data yang dipublikasi oleh Kemenpar, pada tahun 2010 jumlah wisatwan yang masuk ke Lombok sebanyak 17.288 orang dan menjadi 17.938 orang pada tahun 2011. Tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun menjadi 17.032 orang wisatawan, namun pada tahun berikutnya kunjungan wisatawan mancanegara ke lombok meningkat drastis hingga mencapai 40.380 orang dan sampai pada tahun 2015 tercatat sebanyak 70.350 orang wisatawan mancanegara masuk ke Lombok.

Walaupun letak antara Pulau Lombok dan Pulau Bali berdekatan, namun wisatawan yang berkunjung ke Lombok jauh di bawah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali. Hal ini terbukti dengan adanya data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dan Lombok.

TABEL 1. 4
Perkembangan Kunjungan Wisman ke Lombok dan Bali Tahun Melalui Jalur Udara 2015-2016

No	Periode	Bali	Lombok
		2016	2016
1	September	445.716	8.778
2	Oktober	432.215	9.543
3	November	413.232	7.852
4	Desember	442.800	9.712
5	Jan-Des	4.927.937	91.102

Sumber: Kemenpar, Desember 2016

Dari data tabel 1.4 yang tertera diatas menjelaskan bahwa jumlah wisman yang berkunjung ke Lombok dan Bali melalui jalur udara pada tahun 2016 terus mengalami perubahan. Wisatawan yang datang baik ke Lombok maupun Bali terus mengalami penurunan atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pada bulan September 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Lombok sebesar 8.778 orang, sedangkan jumlah kunjungan ke Bali mencapai 445.716 orang. Pada bulan Oktober sampai bulan November kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami penurunan dan pada bulan Desember mengalami kenaikan. Sedangkan untuk Lombok hanya mengalami penurunan jumlah wisatawan mancanegara pada bulan November, selain itu pada bulan September sampai dengan bulan Desember mengalami kenaikan jumlah

kunjungan. Walaupun Kunjungan wisatawan ke Bali mengalami banyak penurunan, namun jumlah kunjungan wisatawan ke Bali jauh diatas jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok. Pada tahun 2016 total jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mencapai 4.927.937 orang wisatawan, sedangkan ke Lombok hanya 91.102 orang wisatawan.

Demi mempertahankan kemajuan sektor wisata di Lombok, peningkatan-peningkatan terhadap berbagai macam fasilitas umum, fasilitas wisata sampai akses menuju daerah destinasi wisata perlu dilakukan. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi peningkatan jumlah dan pelayanan hotel, rumah makan atau restoran, pemandu wisata, agen travel sampai akses jalan dan berbagai macam fasilitas yang diperlukan demi kemudahan dan kenyamanan wisatawan.

Tujuan peningkatan sarana dan prasarana di Lombok bukan hanya sebagai penambah kenyamanan bagi para wisatawan sehingga wisatawan yang datang untuk berwisata bertamabah, melainkan juga dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang berumur 15-64 tahun atau masyarakat usia produktif yang belum bekerja atau yang tidak mempunyai pekerjaan dapat terserap tanpa perlu adanya keahlian yang khusus dan pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor pariwisata.

TABEL 1. 5
Jumlah Pengangguran Terbuka Tiap Kabupaten/Kota di Lombok Tahun 2015

No	Kabupaten	Jumlah Pengangguran Terbuka
1	Lombok Timur	33.528
2	Lombok Tengah	32.300
3	Lombok Barat	6.006
4	Lombok Utara	2.313
5	Kota Mataram	24.839
Jumlah		98.986

Sumber: Lombok dalam angka 2017

Terlihat dalam tabel 1.5 diatas menunjukkan masih banyaknya jumlah pengangguran terbuka yang berada di seluruh kabupaten di Lombok. Jumlah pengangguran yang paling banyak berada di kabupaten Lombok Timur yaitu sebanyak 33.528 orang, disusul dengan Lombok Tengah yang berselisih 1.228 orang dari kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 32.300 orang, diposisi ketiga penyumbang pengangguran terbanyak yaitu di Kota Mataram dengan jumlah pengangguran mencapai 24.839 orang, sedangkan Lombok Barat berselisih jauh dari Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan kota Mataram namun tetap dalam jumlah tingkat pengangguran yang tinggi yaitu sebanyak 6.006 orang dan yang terakhir dengan jumlah pengangguran terbuka yang paling sedikit yaitu 2.313 orang terdapat di kabupaten Lombok Utara.

Setelah penguraian latar belakang diatas, penulis mengira bahwa adanya pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah di Lombok.

B. Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan penelitian bertujuan untuk membuat penelitian yang akan dilakukan lebih terkonsep dan terarah. Dalam penelitian ini pembatasan sektor pariwisata yang menjadi variabel *independen* antara lain banyaknya jumlah tempat wisata yang ada dan jumlah perhotelan yang tersedia di Lombok. Sedangkan Variabel *dependen* yang digunakan adalah tingkat tenaga kerja atau jumlah masyarakat bekerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Lombok.

C. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah yang didapatkan setelah meninjau latar belakang penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap tenaga kerja atau penduduk bekerja dan PAD di Lombok secara langsung dan tidak langsung periode 2009-2015?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Lombok secara langsung dan tidak langsung periode 2009-2015?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui Seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap tenaga kerja atau penduduk bekerja di Lombok secara langsung dan tidak langsung periode 2009-2015.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tenaga kerja atau penduduk bekerja terhadap pendapatan asli daerah secara langsung dan tidak langsung di Lombok periode 2009-2015.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa diambil dengan diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu media latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari.
2. Sebagai data dasar dan tolak ukur penelitian-penelitian selanjutnya serta berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan kepariwisataan khususnya di Pulau Lombok.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca khususnya mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan PAD daerah Lombok.